

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017). Karakteristik penelitian ini dikelompokkan kedalam *explanatory research* dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono dalam Kurnia (2017), *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan maksud dari variabel-variabel yang diteliti dan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Pada akhirnya penelitian ini menjelaskan hubungan antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pada penelitian ini, penulis berusaha menjelaskan hubungan antara variabel *Good Corporate Governance* (X) dengan menggunakan proksi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas (Z) dengan proksi ROA, dan Harga Saham (Y).

1.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan elemen-elemen atau obyek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan akan digunakan untuk membuat kesimpulan (Amirullah, 2015). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dan digunakan pada penelitian (Amirullah, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 secara berturut-turut dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018 berturut-turut.
2. Perusahaan yang mempublikasi *annual report* secara lengkap dan dalam bentuk rupiah.
3. Perusahaan yang memberikan informasi lengkap mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Proses *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 2016-2018 secara berturut-turut.	53
2.	Publikasi <i>annual report</i> secara lengkap dan dalam bentuk rupiah.	(20)
3.	Memberikan informasi lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti (dewan komisaris, kepemilikan manajerial, harga saham, ROA, ROE).	33 (23)
	Total	10

Setelah proses *purposive sampling* dilakukan, maka menghasilkan 10 sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya. Berdasarkan

purposive sampling tersebut, maka 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk
4.	HMSP	HM Sampoerna Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
8.	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
10.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk

Sumber: www.idx.co.id

1.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah aturan yang dibuat oleh perusahaan yang perlu dipertimbangkan guna meningkatkan laba dan kinerja perusahaan untuk mendapat nilai tambah bagi pihak eksternal dimasa yang akan datang. Proksi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial.

Dewan Komisaris adalah dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya suatu perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), keputusan yang diambil oleh perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi.

$$\text{Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$$

Kepemilikan Manajerial adalah beberapa jumlah saham yang telah dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{ saham pihak manajemen}}{\Sigma \text{ saham beredar}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham adalah nilai saham dipasar atau biasanya disebut dengan harga pasar atau nilai pasar yang harganya berfluktuasi seiring dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* atau harga saham penutupan harian yang digunakan untuk penyampaian laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap harga saham pada saat penyampaian laporan keuangan tahunan di Bursa Efek

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga penutupan pasar}$$

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan selama periode tertentu dan disajikan dalam bentuk presentase. Proksi yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan (Erwanda & Ruzikna, 2017). Pengukuran ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut variabel, operasional, dan pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran
<i>Good Corporate Governance</i> (X)	Sebuah aturan yang dibuat oleh perusahaan yang perlu dipertimbangkan guna meningkatkan laba dan kinerja perusahaan untuk mendapat nilai tambah bagi pihak eksternal dimasa yang akan datang.	Untuk mengukur <i>Good Corporate Governance</i> , penelitian ini menggunakan proksi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial. DWKS = Σ Dewan Komisaris KPMNJ = $\frac{\Sigma \text{ saham pihak manajemen}}{\Sigma \text{ saham beredar}}$
Harga Saham (Y)	Harga pasar atau nilai pasar yang harganya berfluktuasi seiring dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.	$\frac{\text{Laba setelah pajak-dev. laba}}{\text{rata-rata jumlah saham beredar}} \%$

Profitabilitas (Z)	Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan selama periode tertentu dan disajikan dalam bentuk presentase.	<p>Dalam penelitian ini, untuk mengukur profitabilitas menggunakan proksi ROA</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
--------------------	---	--

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memperoleh informasi melalui ensiklopedia, jurnal, buku-buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Sedangkan metode dokumentasi merupakan jenis data penelitian berupa memo, faktur, jurnal, data dalam bentuk laporan program. Data-data yang berasal dari dokumen yang sudah ada.

1.5 Metode Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi yang digunakan dewan komisaris dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen dengan profitabilitas proksi *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel *intervening*. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda.

1.5.1 Statistik Deskriptif

Ulfa (2017) menyatakan bahwa pengujian statistik dilakukan untuk memberikan rancangan atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang digunakan yaitu penentuan

nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standard deviasi variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*.

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal serta harus bebas dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2018). Model regresi bisa dikatakan baik apabila memiliki distribusi data yang normal. Terdapat 2 metode yang bisa dilakukan untuk melakukan uji normalitas, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual suatu penelitian ke penelitian lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar grafik *scatter plot*. Jika terdapat pola-pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau satu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lain. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Salah satu teknik yang digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas adalah menggunakan *Variance Inflation Factor*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen atau terjadi multikolinier. Sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinier.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan percobaan *Durbin-Watson* (Uji DW).

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa metode yang digunakan dalam uji *Durbin-Watson* memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai d lebih kecil dari dL , atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d berada diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d berada antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

1.5.3 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan nilai R^2 (Ulfa, 2017).

1.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui berapa presentase pengaruh variabel independen (F) yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen (Y) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen (F) yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik apabila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu (Gujarati, 2009 dalam Ulfa, 2017).

1.5.3.2 Uji statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat derajat keyakinan tertentu. H_0 diterima apabila $t\text{-tabel} > t$ hitung, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. H_a diterima apabila t hitung $> t\text{-tabel}$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1.5.4 Path Analysis (Analisis Jalur)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*). Menurut Ghozali (2018) mengemukakan bahwa analisis jalur (*path analysis*) adalah pengembangan model regresi dengan tujuan untuk menguji kesesuaian dari matrik korelasi dari dua model atau lebih yang dibandingkan oleh peneliti. Regresi dilakukan untuk setiap variabel dalam model. Nilai regresi yang diprediksi oleh model akan dibandingkan dengan matrik korelasi hasil observasi variabel

dan nilai *goodness-of-fit* dihitung. Model terbaik dipilih berdasarkan nilai *goodness-of-fit*.

Guna penyelesaian analisis jalur, maka diperlukan *path diagram* dengan sistem persamaan atau disebut model struktural sebagai berikut:

$$Z = \alpha_0 + \alpha X_1 + \alpha X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Z = Profitabilitas = Variabel antara

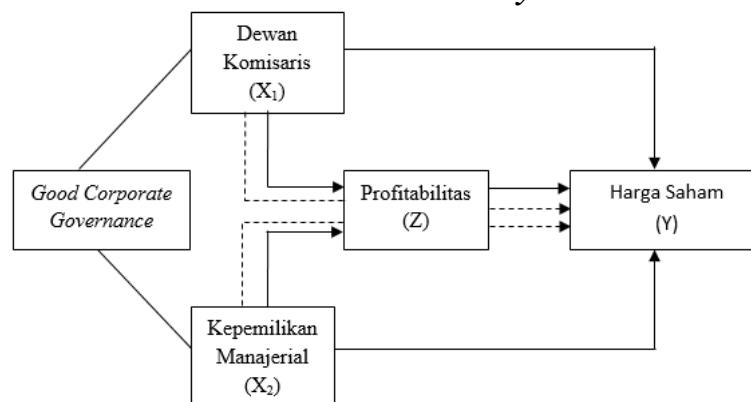
Y = Harga Saham = Variabel tergantung

α_0 dan β_0 = konstanta, besarnya Z dan Y untuk $X_1, X_2 = 0$

X_1 = GCG proksi dewan komisaris = Variabel bebas

X_2 = GCG proksi kepemilikan manajerial = Variabel bebas

Gambar 3.1
Model Path Analysis



Dalam analisis jalur ini akan diketahui hubungan antar variabel secara langsung dan secara tidak langsung, yaitu:

1. Pengaruh langsung dari X ke Y dan Z ke Y.
2. Pengaruh tidak langsung dari X ke Y melalui Z.

Semua perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* program spss 25.